



**Jurnal AI Maesarah : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Bidang Pendidikan, Sosial, dan Kemasyarakatan**

**PROGRAM PENGUATAN LITERASI SEKOLAH DAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI COVID - 19
DI DESA PANGAUBAN BANDUNG BARAT**

Hosyatul Aliyah¹, Andini Putri Aryani², Nazri Nur Nawari³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

Email: aliyah.staidaf20@gmail.com

ABSTRAK

Minat membaca masyarakat ikut terdampak karena pandemi Covid-19 saat ini. Indeks baca masyarakat Jawa Barat menurun dari 68 % menjadi 61,49 %, tak terkecuali di Desa Pangauban Batujajar Kab. Bandung Barat. Program penguatan literasi sekolah dan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan semangat membaca dan cinta pengetahuan, meningkatkan kemampuan literasi serta mengoptimalkan budaya literasi masyarakat. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), aparat pemerintah, siswa dan masyarakat sekitar. Metode pengabdian pada masyarakat terintegrasi dengan kegiatan KKN mahasiswa STAI Darul Falah, melalui kegiatan donasi buku, rumah literasi, les membaca, *sharing virtual*, *workshop* literasi dan relawan pendidik. Hasil temuan lapangan diperoleh bahwa anak-anak sangat antusias dengan hadirnya rumah literasi. Siswa SD dan SMP dapat melakukan review buku, hasil *workshop* literasi, serta masyarakat setempat pengguna handphone lebih sadar literasi kesehatan setelah dilakukannya *sharing virtual* melalui aplikasi whatsapp. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat melalui program penguatan literasi membantu meningkatkan minat membaca dan mengoptimalkan budaya literasi masyarakat di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : minat membaca, pandemi, penguatan literasi.

ABSTRACT

People's reading interest is also affected by the current Covid-19 pandemic. West Java community reading index decreased from 68% to 61.49%, not least in Pangauban Batujajar, West Bandung. The program to strengthen school and community literacy aims to foster the spirit of reading and love of knowledge, improve literacy skills and optimize the literacy culture of the community. This community service partner is the manager of Taman Baca Masyarakat (TBM), government officials, students and the surrounding community. The method of community service is integrated with the activities of KKN STAI student Darul Falah, through book donation activities, literacy houses, reading lessons, virtual sharing, literacy workshops and volunteer educators. The results of the field findings obtained that children are very enthusiastic about the presence of literacy houses. Elementary and junior high school students can conduct book reviews, literacy workshop results, and local people of mobile phone users are more aware of health literacy after virtual sharing through whatsapp application. It can be concluded that community service through literacy strengthening programs helps increase reading interest and optimize people's literacy culture in the covid-19 pandemic.

Keyword: reading interests, pandemics, strengthening literacy

1. PENDAHULUAN

Buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya. Dengan membaca buku, ilmu pengetahuan akan didapatkan. Kegiatan membaca akan menambah wawasan sekaligus mempengaruhi mental dan perilaku seseorang, dan bahkan memiliki pengaruh besar bagi masyarakat. Pada gilirannya, kegemaran membaca ini akan membentuk budaya literasi yang berperan penting dalam menciptakan bangsa yang berkualitas (Ane Permatasari, 2015)

Membangun budaya literasi memerlukan kerja keras dari berbagai pihak, apalagi kemudian saat ini masyarakat kita dihadapkan dengan situasi pandemi covid-19 yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pula pada minat membaca masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat menunjukkan adanya penurunan indeks baca masyarakat selama masa pandemi, dari 68 % menjadi 61,49 % (Asep Saepul Rohman, 2020)

Masa pandemi adalah masa ketika pemerintah memberlakukan kebijakan mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Melalui kebijakan ini, masyarakat yang diharuskan beraktivitas di rumah, mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan perangkat digitalnya. Namun kenyataannya, teknologi yang pesat, kemudahan akses informasi dan pengetahuan seperti buku elektronik (*e-book*) tidak serta merta meningkatkan minat literasi masyarakat.

Banyak faktor penyebab rendahnya budaya literasi dikalangan masyarakat. Faktor tersebut dibedakan menjadi faktor intern individu dan ekstern individu. Faktor

intern individu yaitu tidak memiliki waktu luang, lebih menyenangkan bermain gadget daripada buku, tidak tertarik pada buku, masih minimnya kesadaran pentingnya literasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern individu yaitu fasilitas buku yang kurang memadai, harga buku relatif mahal, tidak ada dukungan dari orang tua, tidak adanya kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, dan sebagainya (Mulasih dan Winda, D.H, 2020). Selain itu, ditutupnya fasilitas membaca seperti perpustakaan sekolah dan perpustakaan desa selama masa pandemi, terbatasnya jumlah komunitas dan para akademisi yang memberikan sosialisasi dan motivasi terhadap masyarakat tentang pentingnya sadar literasi, turut andil terhadap rendahnya budaya literasi ini.

Literasi apabila dikaji secara mendalam tidak hanya diartikan sebagai *literate* (melek huruf), tetapi juga diartikan sebagai praktik-praktik dalam sebuah situasi sosial, sejarah dan budaya dalam rangka menciptakan dan mengartikan (*interpret*) makna melalui teks (Kern dalam Marfu`i, 2016). Apabila makna ini diterapkan, maka kemampuan literasi seyogyanya mampu membendung berita palsu (*hoax*) dan konten-konten negatif lainnya secara elektronik dikarenakan masyarakat yang memiliki budaya literasi akan mampu menyaring berbagai informasi yang dihadapkan kepadanya (Rohidin, 2012)

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, kita dapat memahami betapa pentingnya budaya literasi ditumbuhsuburkan di kalangan masyarakat. Mahasiswa STAI Darul Falah dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

mandiri yang terintegrasi dengan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat menyusun beragam kegiatan dalam program penguatan literasi sekolah dan masyarakat pada masa pandemi, sebagai bentuk tanggung jawab kalangan akademisi dalam berperan serta membangun budaya literasi di kalangan masyarakat.

Program penguatan literasi sekolah dan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan

semangat membaca dan cinta pengetahuan, meningkatkan kemampuan literasi serta mengoptimalkan budaya literasi masyarakat. Ketiga tujuan dalam program penguatan literasi sekolah dan masyarakat tersebut, diimplementasikan oleh mahasiswa melalui beragam kegiatan literasi dengan menggandeng mitra pengabdian masyarakat, seperti pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), aparat pemerintah, siswa dan masyarakat sekitar desa Pangauban Bandung Barat

2. METODE

Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat dilibatkan tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam program yang digulirkan. Bersama masyarakat, disusun kebutuhan program, sinkronisasi waktu kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitas sekolah anak-anak di rumah, hingga evaluasi dan masukan program.

Tahapan kegiatan dalam program penguatan literasi sekolah dan masyarakat melalui tiga tahapan, yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan observasi terhadap kondisi budaya literasi di masyarakat setempat, kemudian memetakan potensi dari tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) khususnya mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik, dan memetakan tantangan literasi di lapangan. Selanjutnya disusun program kegiatan penguatan literasi sekolah dan masyarakat

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa bersama masyarakat, dalam hal ini pengelola taman baca masyarakat melaksanakan sosialisasi program kepada aparat

pemerintahan setempat (RT dan RW), juga kepada masyarakat sasaran program, yaitu anak usia sekolah SD – SMP beserta orang tuanya. Program penguatan literasi diturunkan menjadi beberapa kegiatan sesuai dengan pemetaan kondisi literasi masyarakat desa Pangauban. Bentuk kegiatannya antara lain kegiatan donasi buku kepada Taman Baca Masyarakat, rumah literasi, les membaca usia SD kelas atas, *sharing virtual*, *workshop* literasi dan relawan pendidik. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan pendampingan oleh penanggungjawab PPM agar kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, di bulan Agustus 2021.

Tahap evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program juga dampak yang dirasakan oleh masyarakat pengguna program penguatan literasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Pada Masyarakat dengan tema “Mengabdikan Pada Negeri dalam

Merealisasikan Kepedulian Masyarakat melalui Pendidikan Keislaman di masa Pandemi” ini dilaksanakan selama bulan Agustus 2021. Pelaksanaan program penguatan literasi sekolah dan masyarakat diturunkan menjadi beberapa kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Les Membaca

Buta huruf bukan sekadar tidak mampu membaca dan menulis, melainkan berpotensi menimbulkan serangkaian dampak yang sangat luas. Kesuksesan penuntasan buta huruf bisa meningkatkan indeks atau kualitas pembangunan manusia. (Yenny, dkk, 2020)

Pendidikan keaksaraan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk masyarakat penyandang buta huruf untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, dan berhitung) serta keterampilan fungsional yang dibutuhkan terkait dengan kemampuan keaksaraan itu, sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dasar (basic education) yang dibutuhkan dalam habitat dan komunitas hidupnya (Heryanto, 2011).

Pendidikan keaksaraan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan les membaca, terutama penanganan khusus terhadap siswa-siswa jenjang kelas atas di MI Banuraja yang belum lancar membaca. Dalam perencanaan program kerja yang telah disusun sebelumnya, program ini dilaksanakan secara berkala setiap pertemuannya. Namun, dikarenakan ada faktor-faktor lain yang menjadi penghambat terlaksananya program ini, maka program ini hanya terlaksana 1 kali pertemuan dalam seminggu saja selama pengabdian berlangsung. Yang pada awalnya direncanakan dapat dilaksanakan

3 kali pertemuan dalam seminggu selama pengabdian berlangsung.

Hasil dari terlaksananya program ini adalah siswa MI Banuraja jenjang kelas atas yang belum lancar membaca, yang menjadi sasaran program ini, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan membacanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian setiap pertemuannya yang mengalami peningkatan.



Gambar 1. Les membaca dengan sasaran peserta didik MI Banuraja.

Adapun faktor-faktor penghambat terlaksananya program ini: (1) siswa yang menjadi target program ini berjumlah dua orang. Namun, karena ada seorang siswa yang sakit, jadi hanya satu orang siswa yang mengikuti program ini. (2) terlaksana hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu, yang awalnya direncanakan dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam seminggu. Hal ini karena disebabkan adanya program kerja lain yang mendadak yang dilaksanakan di waktu bersamaan.

b. Rumah Literasi

Pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca (Sadli dan Baiq, 2019). Masyarakat khususnya usia masa

sekolah perlu diberikan lingkungan yang kondusif dalam membangun budaya literasi, agar minat membaca dan menambah ilmu pengetahuan terbangun sejak dini.

Minimnya kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan, menyebabkan literasi belum membudaya dan menjadi kebutuhan masyarakat. Hal inilah yang mendorong para mahasiswa untuk menginisiasi program rumah literasi.

Program ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Agustus 2021. Berisikan mengenai sosialisasi budaya literasi khususnya dalam pengenalan Teknik Literasi atau dapat disebut juga Teknik Review Buku kepada anak-anak peserta didik Yayasan Rif'at Taajul Ma'rifat yang berusia SD/MI-SMP. Pelaksanaannya dengan pemberian materi dan penjelasan terlebih dulu mengenai Teknik Literasi/Teknik Review Buku kepada anak-anak didik Yayasan. Kemudian, setelah itu penjelasan mengenai cara-cara membuat review buku di media pembelajaran yang telah disediakan. Anak-anak didik dibagi menjadi 2 kelompok besar untuk mengerjakan tugas mereview buku dan menuliskannya ke dalam media pembelajaran yang sudah disediakan, yang sebelumnya anak-anak didik diberi tugas untuk membaca terlebih dulu sebuah buku yang telah mereka pilih sendiri. Lalu, jika sudah selesai mereview dan menuliskannya dalam media, mereka mempresentasikannya di depan anak-anak lain secara bergiliran.



Gambar 3. Kunjungan Sosialisasi Budaya Literasi ke Taman Baca Masyarakat (TBM) Banuraja.



Gambar 4. Peserta didik sedang membuat review buku menggunakan teknik literasi / teknik review buku Fishbone dan teknik AIH.

Hasil dari terlaksananya program ini adalah, (1) anak-anak usia SD/MI-SMP dapat menjelaskan kembali ke teman-temannya informasi baru dari buku yang telah mereka baca, (2) meningkatnya minat baca anak usia SD/MI-SMP, dan (3) meningkat juga kepercayaan diri mereka berbicara di depan umum. Tidak ada faktor penghambat yang serius dalam melaksanakan program ini. Hanya saja dalam proses pelaksanaannya anak-anak yang berusia SD/MI sedikit berisik sehingga menyebabkan kondisi yang kurang kondusif saat mengerjakan review buku

c. Donasi Buku

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang mampu menjadi alternatif dalam mempermudah akses bahan bacaan dan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, sehingga masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah yang berlokasi di daerah terpencil yang aksesnya sulit dijangkau, akan lebih mudah dalam memperoleh bahan bacaan yang dibutuhkannya (Yaris dan Ana, 2019)

Nilai strategis Taman Baca Masyarakat nyatanya tidak sesuai dengan kondisi praktis yang ada. Sebagian besar TBM

memiliki keterbatasan dalam penyediaan bahan bacaan, terutama koleksi buku yang baru dan relevan. Permasalahan ini pun dialami oleh TBM Banuraja Desa Pangauban Bandung Barat.

Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan donasi buku. Pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 pelaksana kegiatan menyumbangkan beberapa koleksi buku bacaan ke Taman Baca Masyarakat (TBM) Banuraja yang berada di dalam naungan Yayasan Rif'at Taajul Ma'rifat. Pemberian donasi ini sebagai bentuk meningkatkan budaya literasi anak bangsa dan mendukung berdirinya TBM di wilayah perkampungan. Hal ini langsung disambut baik oleh pemimpin Yayasan. Ibu Siti Komala sebagai Ketua TBM Banuraja yang menerima langsung pemberian donasi buku ini.

Kemudian pada pertemuan kedua, Kamis, 19 Agustus 2021 Yayasan Rif'at Taajul Ma'rifat menjadi donatur untuk menyumbangkan buku pelajaran (LKS) dengan target peserta didik MI Banuraja. Sebanyak kurang lebih 150 eksemplar buku LKS dibagikan ke peserta didik MI Banuraja, dimana buku-buku LKS ini pun didapat dari para donatur lain yang sengaja disumbangkan ke TBM Banuraja.

Donasi buku terkendala oleh sedikitnya buku yang terkumpul serta waktu penggalangan buku dari donatur buku yang singkat, sehingga jumlah buku yang disumbangkan kepada TBM Banuraja terbatas.



Gambar 5. Kunjungan dan donasi buku ke TBM Banuraja Yayasan Rif'at Taajul Ma'rifat.

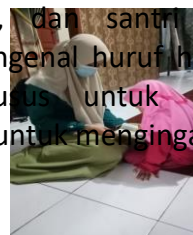
d. Melek Iqra

Alqur'an merupakan pedoman hidup umat islam, apalagi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka Alqur'an perlu menjadi keseharian mereka. Memahami alqur'an sangatlah penting, sebagai fondasi kita dalam menjalani kehidupan dunia akhirat. Syarat untuk faham al-qur'an adalah kita bisa membaca alqur'an terlebih dahulu.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Indonesia, salah satu contoh di kota Depok, pada tahun 2006 tercatat angka buta aksara latin mencapai angka 13.000 jiwa, dan buta aksara Al-Qur'an lebih banyak yaitu mencapai angka 20.000 jiwa (Singgih dan Zuhaira, 2014), tidak menutup kemungkinan fenomena ini pun terjadi di Bandung Barat.

Atas dasar itulah, dalam pengabdian masyarakat dilaksanakan program kegiatan Melek Iqra. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 2 Agustus 2021 dengan peserta merupakan santri khusus yang belum mengenal huruf hijaiyah. Peserta Melek Iqra merupakan santri dari pengajian komplek RW 05 yang di pimpin oleh Ibu H. Popon Taspiah.

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti ada tempat yang di renovasi, dan terdapat santri yang sulit dalam mengenal huruf hijaiyah. Namun, hambatan tersebut dapat teratasi seperti peralihan tempat kegiatan untuk sementara, dan santri yang kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah diberikan tugas khusus untuk menulis sambil membaca untuk mengingat huruf hijaiyah.



Gambar 7. Respon baik dari anggota grup whatsapp baik Pengajian Remaja, Muslimat Ranting Pangauban, Orang tua siswa RA At-Taqwa dan TK Az-Zahra

Gambar 6. Kegiatan Melek Iqra

d. Sharing Virtual

Menumbuhkan minat membaca dan menambah pengetahuan tidak hanya dapat dilakukan secara langsung tatap muka, namun bisa juga secara online menggunakan perangkat digital dan aplikasi yang mendukung. Seperti kegiatan sharing virtual tentang tema covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 sampai dengan 26 Agustus 2021. Kegiatan ini diisi dengan memberikan atau mengirimkan konten-konten edukasi tentang kesehatan di masa pandemi terhadap grup whatsapp seperti ibu Muslimat ranting Pangauban, pengajian remaja RW 05, serta orang tua siswa RA At-Taqwa dan TK Az-Zahra.

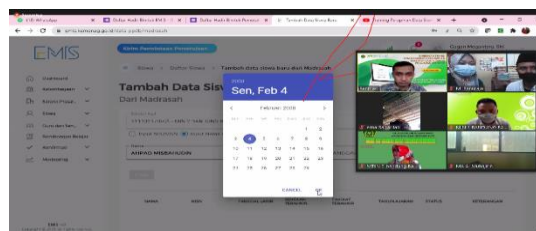
Berdasarkan beberapa pertimbangan maka pelaksanaan Sharing Education yang pada awalnya akan dilaksanakan selama satu minggu menjadi 3 hari. Kegiatan dilaksanakan dengan lancar dan peserta memberikan respon positif terhadap konten yang diberikan.



e. Relawan Pendidik (Melek literasi digital)

Kegiatan menjadi relawan pendidik dalam mendukung program literasi digital yang sedang digalakkan di sekolah, merupakan bagian dari program penguatan literasi sekolah. Kegiatan relawan tenaga kependidikan yang pertama berupa pendampingan rapat virtual bersama Bapak Kepala Madrasah mengenai “Bimtek Pemutakhiran Data Emis 4.0 TP. 2021/2022” pada hari Senin, 9 Agustus 2021. Adapun hasil yang didapat dari rapat virtual ini membahas mengenai: (1) sosialisasi dan pengenalan format emis terbaru (2) tutorial pengisian data siswa pada emis, (3) ketentuan dan cara mengupload file-file penting ke emis, (4) ketentuan tenggat waktu mengisi emis, dan (5) hal-hal penting terkait apa saja yang harus ada dalam pengisian emis.

Menjadi relawan tenaga kependidikan yang kedua masih berupa pendampingan rapat virtual. Namun, bersama dengan Ibu Sri Rayani selaku salah satu guru kelas MI Banuraja. Rapat virtual mengenai “Pembahasan Proses Belajar Mengajar (PBM) TA. 2021/2022” pada hari Selasa, 10 Agustus 2021



Gambar 8. Relawan Pendidik dalam mendukung program Melek Literasi Digital

Evaluasi Program Penguatan Literasi Sekolah dan Masyarakat Pada Masa Pandemi

Proses pelaksanaan program penguatan literasi pada masa pandemi covid-19 secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Selama pelaksanaan program tersebut, kelompok sasaran turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program penguatan literasi yaitu keterbatasan waktu, mengingat membutuhkan waktu yang intens namun dalam praktiknya satu program dengan beberapa kegiatan turunan hanya dilaksanakan selama satu bulan.

Hal lainnya yang menjadi kendala yaitu terbatasnya sarana yang ada baik sarana yang langsung seperti ketersediaan buku yang mampu menunjang pelaksanaan program penguatan literasi, maupun sarana penunjang lainnya. Selain itu, minimnya penyediaan perlengkapan untuk standar protokol kesehatan, seperti masker dan handsanitizer, sehingga sering dalam pelaksanaan kegiatan, anak-anak tidak menggunakan standar protokol kesehatan seperti yang seharusnya. Meskipun demikian semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Manfaat yang dirasakan dari adanya program penguatan literasi ini yaitu bagi Herdiana, Dian, et al., (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4 (4), 431-442

kelompok sasaran khususnya bagi anak-anak, bahwa program penguatan literasi sudah mampu memberikan pemahaman akan pentingnya budaya literasi baik itu yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah tempat anak-anak tersebut beraktivitas. Bagi pemerintah, program penguatan literasi mendukung keberhasilan program literasi yang digulirkan pemerintah.

4. SIMPULAN

Program penguatan literasi sekolah dan masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa STAI Darul Falah telah memberikan kontribusi peningkatan minat baca dan budaya literasi masyarakat Desa Pangauban Bandung Barat. Turunan program tersebut terdiri dari les membaca, rumah literasi, donasi buku, melek Iqra, sharing virtual dan tenaga relawan Pendidikan.

Pelaksanaan program penguatan literasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pengelola Yayasan, pengelola TBM dan pemangku kepentingan, agar literasi dapat membudaya di kalangan masyarakat desa Pangauban Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Hiryanto. (2011). Efektivitas Program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematim di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 2 (1), 67–80

- Kuswardono Singgih dan Zukhaira. (2014). Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Dengan Metode Yanbu'a. *Jurnal Abdimas, Unnes*, vol. 18 (2)
- Merinatul Yenny, dkk. Pengentasan Buta Huruf Anak Jalanan Melalui Program Baca di Bambu Pelangi Sarmili Bintaro. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang*, Vol. 1 (2)
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas BAngsa dengan Budaya Literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146-156
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163
- Yuliyanto, Y. dan Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *ANUVA* Volume 3 (4): 377-386
- https://jabarekspres.com/berita/2020/12/18/Pandemi Pengaruhi Indeks Baca Masyarakat (diakses tanggal 18 September 2021)
- Rohidin, R. (2012). Internet dalam konteks perpustakaan. *Jurnal Pustakaloka*, 4(1), 1-19.
- Sadli, M. dan Saadati, B.A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*, Vol.6 (2)
- Solihin, Lukman, dkk. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan